

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catatan-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di kelas V SD Negeri 18 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 21 peserta didik.

2. Objek Penelitian

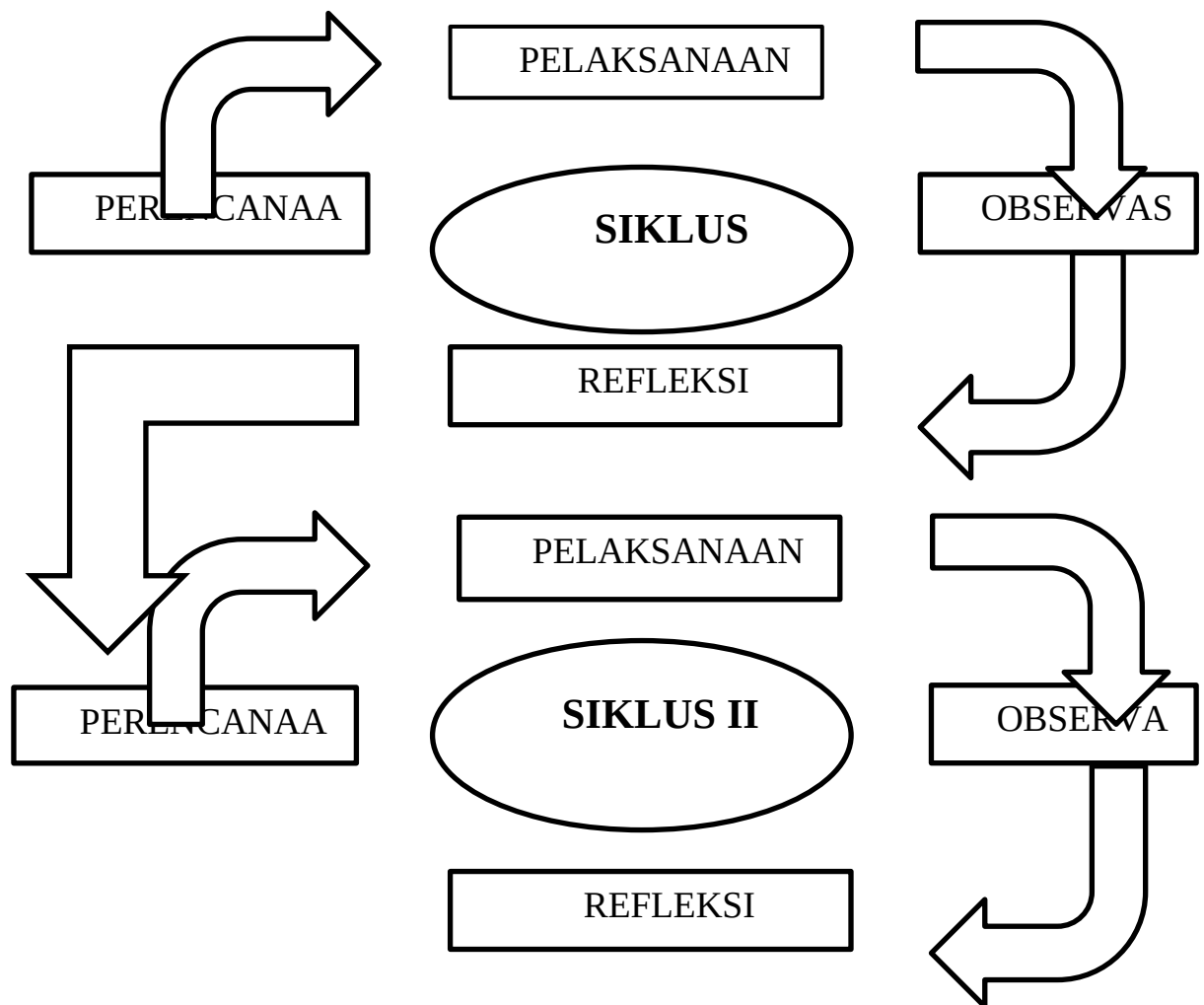
Objek penelitian ini adalah Ibu Hermi Setiawan S.Pd SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 18 Sintang, Objek Penelitian adalah kerjasama antara praktisi (guru) kepala sekolah, siswa dan lain-lain dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya objek kesamaan tindakan. melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan 32 tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator disini adalah guru kelas V SD Negeri 18 sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu Tuti Husmiati A.Ma.Pd

C. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Suharsimi Arikunto model atau desain penelitian tindakan kelas yang sekarang banyak digunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dapat dilihat pada gambar 2.1.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dalam model visualisasi sebagai berikut :



GAMBAR 2.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut (Suharsimi Arikunto (2006: 17-21))

Berdasarkan gambar 3.3 diatas Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan alat dan bahan. Seperti : kertas, spidol, gunting, guna membuat nama kelompok asal dan kelompok ahli. (alat , bahan, dan hasil terlampir di foto dokumentasi)
- 3) Menyiapkan bahan ajar. Seperti : buku teks pelajaran, lembar soal, LKS, dll
- 4) Mengecek media pembelajaran. Seperti : Laptop, audio;
- 5) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta Didik)
- 6) Menyusun LOG (Lembar Observasi Guru)
- 7) Menyiapkan kamera atau handphone untuk dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi

mendengarkan cerita anak dengan metode jigsaw di kelas V telah di rencanakan diantaranya :

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini
- 3) Guru menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas
- 4) Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak
- 5) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan cerita anak yang berjudul “Asal Mula Danau Toba” dengan bantuan media laptop dan audio
- 7) Guru melakukan brainstroming kepada peserta didik tentang cerita anak yang berjudul “Asal Mula Danau Toba”;

- 8) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok kerja untuk mengidentifikasi unsur cerita anak yang merupakan kelompok asal
- 9) Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal
- 10) Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul “Asal Mula Danau Toba” dalam kelompok ahli
- 11) Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal
- 12) Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 13) Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan
- 14) Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

- 15) Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak
- 16) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas
- 17) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca salam penutup. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran RPP).

c. Obsevasi dan evaluasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 18 Sintang. Dengan instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang hasil pekerjaan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil pengamatan sikap, hasil kinerja, hasil diskusi kelompok peserta didik terhadap pertanyaan/kuis yang diberikan yang terdapat pada lembar observasi dan lembar penilaian;

- 2) Menganalisis hasil pengamatan sikap, hasil kerja, dan hasil diskusi kelompok peserta didik untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II;
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk perbandingan dalam kegiatan pra-siklus/pratindakan, siklus I, dan siklus II. Juga dapat digunakan sebagai acuan dalam tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III jika diperlukan.

2. Rancangan siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I maka dilakukan tindakan II. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode Demonstrasi di kelas V SD Negeri 18 Sintang. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang di alami pada siklus sebelumnya
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan
- 3) Membuat suatu tindakan (pemberian bantuan).

b. Tahap Pelaksanaan

tindakan Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mendengarkan cerita anak dengan metode Demonstrasi di kelas V SD Negeri 18 Sintang, yang telah direncanakan. Di antaranya, dalam rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan salam pembuka kemudian membaca do'a bersama-sama kemudian mencatat kehadiran peserta didik
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini
3. Guru menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas
4. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik cerita anak
5. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita anak
6. Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan cerita anak dengan bantuan media laptop, audio, dan teks cerita yang berjudul "Malin Kundang". Tujuan diberikannya teks cerita, selain untuk membantu memperjelas peserta didik dalam kegiatan mendengarkan cerita, juga dapat lebih mempermudah dalam pemahaman tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerita tersebut

7. Guru melakukan brainstorming kepada peserta didik tentang cerita anak yang berjudul “Malin Kundang
8. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok kerja untuk mengidentifikasi unsur cerita anak yang merupakan kelompok asal
9. Guru membagi topik unsur intrinsik cerita anak di setiap kelompok asal
10. Guru menugaskan peserta didik di setiap kelompok asal mengirimkan tim ahli untuk berdiskusi tentang tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari materi mendengarkan cerita anak berjudul “Malin Kundang” dalam kelompok ahli
11. Guru menugaskan peserta didik setiap tim ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi dari kelompok ahli dan mendiskusikan kembali dalam kelompok asal
12. Guru menugaskan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok asal lain dalam diskusi kelas dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
13. Dari data-data di papan tulis, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dan guru membandingkan sesuai konsep yang disediakan

14. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
15. Guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan, menyimpulkan tentang materi mendengarkan cerita anak
16. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tugas
17. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran RPP).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan siklus II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antar skenario dan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Meneliti hasil pengamatan sikap, hasil kinerja, hasil diskusi kelompok peserta didik terhadap pertanyaan/kuis yang diberikan yang terdapat pada lembar observasi dan lembar penilaian
- 2) Menganalisis hasil pengamatan sikap, hasil kerja, dan hasil diskusi kelompok peserta didik untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

3) Mendiskusikan hasil analisis untuk perbandingan dalam kegiatan pra-siklus/pratindakan, siklus I, dan siklus II. Juga dapat digunakan sebagai acuan dalam tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III jika diperlukan.

D. Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Sintang yang terletak di jalan Teuku Umar Sintang RT 06 RW 02 Desa kampung Ladang Kecamatan Sintang. Dengan jumlah guru sebanyak 20 yang terdiri dari 17 Perempuan dan 3 orang Laki-Laki dengan latar pendidikan D3 dan S1 sedangkan subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 18 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 20 siswa, terdiri dari 8 Laki-Laki dan 12 Perempuan.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Penelitian memperoleh data langsung, data yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas V SD Negeri 18 Sintang.

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti memperoleh data langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2018) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Menurut Yusuf (2013:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan 20 STEI INDONESIA fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metoda, yaitu :

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang mikro di Kecamatan Menteng untuk menerapkan pencatatan menerapkan metode Laba Kotor sampai pembuatan laporan keuangan bulanan. Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Sesepuh di keturunan Mbah Demang, Lurah Desa Banyuraden yang juga keturun

c. Teknik Pengukuran

Menurut Arikunto, (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009; 179), teknik tes adalah prosedur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subyek pembelajar. “Dari pendapat di atas dapat diertikan bahwa teknik pengukuran sebagai

serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia.

d. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi ajar pada kelas V di SD Negeri 18 tahun pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan yang dikatakan (Sugiyono 2008: 240) bahwa, Dokumentasi adalah sebuah bukti yang berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya dari seseorang”.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah pencatatan data yang dilakukan dengan tes yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru dalam menggunakan pembelajaran (RPP). Observasi juga dilakukan oleh peneliti dengan memuat sebuah nama-nama, observasi data serta siswa itu sendiri. Observasi langsung ditujukan untuk: 1) melihat kenyataan sebenarnya terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga memungkinkan untuk mampu memperoleh data secara objektif, 2) memberikan kemungkinan peneliti nantinya untuk mampu mengerti situasi yang rumit dan

kompleks, dan 3) mencatat peristiwa penting sebagai bahan masukan sebagai bahan perbaikan cara mengajar guru.

b. Lembar tes

Tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

c. Lembar Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi (2007: 124). Misalnya arsip-arsip tentang nilai siswa, foto-foto kegiatan yang terkait dalam penelitian.

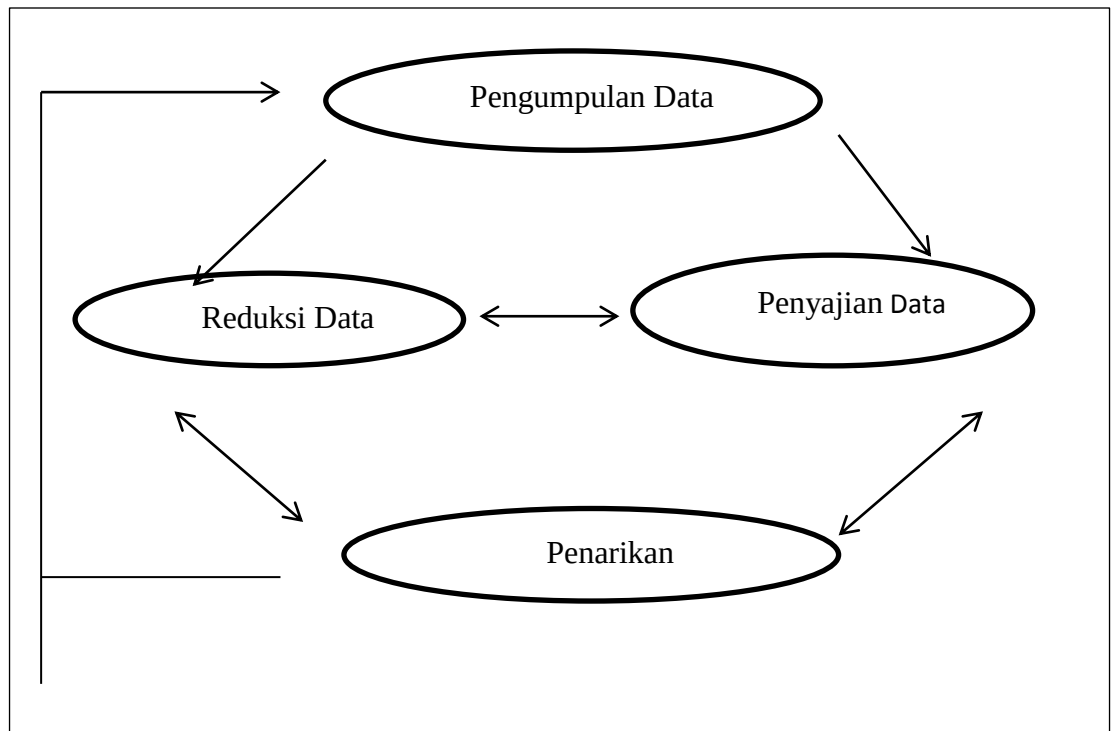
G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh itu benar-benar berhasil.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui teknik analisis interaktif yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Seorang peneliti mengumpulkan data dengan cara survei, observasi, wawancara mendalam, dan sebagainya. Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, peneliti memilah-milah atau menyeleksi data untuk dianalisis. Teknik yang digunakan pada proses analisis data penelitian disebut dengan teknik analisis data. dapat dilihat pada gambar 1.1



Setiap akhir siklus dianalisis setiap kekurangan dan kelebihanannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Demonstrasi pada setiap siklusnya. Analisis model interaktif merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data , display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan berdasarkan gambar 3.1 disajikan seperti berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa mencatat dan merakapitulasi interaksi lisan (Observasi)

yaitu aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran tentang cerita rakyat. Rekapitulasi hasil tes siswa artinya hasil tes kemampuan siswa semua subjek penelitian ditabulasikan dalam table setelah dinilai, kemudian hasil pengamatan dibuat dalam pedoman observasi yang disiapkan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian

data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Teknik analisis kritis dan interaktif Miles dan Huberman” (Iskandar. 2011 : 120) “Teknis analisis kritis bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar tentang penggunaan metode demonstrasi untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung, berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk

mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction sebagai berikut:

$$NA = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai yang diharapkan

n = Skor Perolehan

N = Skor Maksimum

Hasil tes siswa tersebut akan ditabulasikan dalam persentase menganalisis data dan hasil belajar siswa peneliti menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) berikut :

Tabel 5.1
Aspek Penilaian

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
41-59	D	Kurang
0-39	E	Gagal

(Sumber: Nurgiantoro, 2009: 399)

Menganalisis peningkatan hasil belajar siklus I dan Siklus II dengan menggunakan rumus klasikal, dengan syarat ketuntasan harus mencapai 75% siswa, yaitu :

$$\frac{\text{Banyak siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil, jika evaluasi atau refleksi siswa berupa hasil tes dalam pelajaran bahasa Indonesia memperoleh minimal 75% dari jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu bobot nilai 65.